

ABSTRAK

Nur Nabilla (1222090127) Tahun 2026. “Efektivitas Strategi Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPAS” (Penelitian Kuasi Eksperimen di SDN Angkasa XII).

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Namun, hasil studi pendahuluan di SDN Angkasa XII menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah karena proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran REACT di kelas eksperimen, 2) mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Direct Instruction* di kelas kontrol, serta 3) menganalisis perbedaan yang signifikan rata-rata peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran IPAS di SDN Angkasa XII.

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment*) dan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SDN Angkasa XII, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes berbentuk soal esai (*pretest* dan *posttest*) yang telah diuji validitas, reliabilitas, serta tingkat kesukarannya, serta teknik non-tes berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *Independent Sample t-test*, dan perhitungan *N-Gain* pada taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran REACT mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis dari nilai *pretest* ke *posttest* dengan perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,67 (kategori sedang). Pada kelas kontrol yang menggunakan metode *Direct Instruction*, peningkatan kemampuan berpikir kritis memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,58 (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* pada data *N-Gain* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran REACT secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan metode *Direct Instruction*.

Kata Kunci: Model Pembelajaran REACT, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran IPAS.